



Analisis Modul Ajar Bahasa Indonesia dengan Model Pembelajaran Project Base Learning (PjBL)

Fatimah Amanda

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

*Penulis Korespondensi: fatimahamanda84@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze an Indonesian language teaching module for eighth-grade junior high school students designed using the Project-Based Learning (PjBL) model. The analysis focuses on the module's structure, the formulation of learning objectives, the steps in learning activities, the roles of teachers and students, and the evaluation methods implemented in the module. The research method used was descriptive qualitative, with the primary data source being an Indonesian language teaching module developed and implemented by students in the Master's Program in Indonesian Language and Literature Education. Data collection was conducted through documentation studies, while data analysis was conducted by assessing the module's alignment with the principles of PjBL and the Independent Curriculum. The results indicate that the teaching module has been systematically developed and reflects the main characteristics of PjBL, such as problem-based learning, active student involvement, collaborative work, and reflection on learning outcomes. Furthermore, this teaching module fosters the development of critical thinking skills, creativity, and student responsibility for learning. The module also aligns with efforts to strengthen the Pancasila Student Profile and supports the implementation of contextual and student-centered learning in accordance with the requirements of the Independent Curriculum.

Keywords: Independent Curriculum; Indonesian; Pancasila Student Profile; Project-Based Learning; Teaching Modules.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis modul ajar Bahasa Indonesia kelas VIII SMP yang dirancang menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Analisis difokuskan pada struktur modul, perumusan tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, peran guru dan peserta didik, serta bentuk evaluasi yang diterapkan dalam modul. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data utama berupa modul ajar Bahasa Indonesia yang disusun dan diimplementasikan oleh mahasiswa Program Magister (S-2) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan cara mengkaji kesesuaian modul dengan prinsip-prinsip PjBL dan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar telah disusun secara sistematis dan mencerminkan karakteristik utama PjBL, seperti pembelajaran berbasis masalah, keterlibatan aktif peserta didik, kerja kolaboratif, serta kegiatan refleksi terhadap hasil belajar. Selain itu, modul ajar ini mampu mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan tanggung jawab belajar peserta didik. Modul juga selaras dengan upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila serta mendukung pelaksanaan pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: Bahasa Indonesia; Kurikulum Merdeka; Modul Ajar; Profil Pelajar Pancasila; Project Based Learning.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia, dengan pendidikan manusia akan berdaya dan berkarya sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Tujuan pengajaran di kelas tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan saja, tetapi juga mencakup pengembangan manusia secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan adalah usaha terencana yang dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi diri mereka secara aktif.

Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kepribadian siswa dan melakukan inovasi dalam mengaplikasikannya, sehingga siswa lebih bersemangat saat kegiatan belajar mengajar

dilakukan. Pembelajaran dirancang guru untuk membantu siswa mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan. Dalam merancang kegiatan pembelajaran, seorang guru perlu memahami karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, materi yang akan disampaikan, serta metode dan bentuk penilaian yang akan digunakan. Pembelajaran efektif adalah pelajaran yang memerlukan perencanaan yang matang dan pemahaman mendalam mengenai berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Model pembelajaran berfungsi sebagai kerangka yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran mencakup deskripsi lingkungan pembelajaran dan perilaku guru dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran tidak hanya fokus memberi pengetahuan baru, tetapi mengembangkan keterampilan dan sikap siswa secara menyeluruh. Joyce dan Weil pada Marfu'ah (2022) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah rencana yang dapat digunakan untuk membuat kurikulum, merancang bahan ajar, dan melakukan pembelajaran di kelas atau lainnya. Dalam memilih model pembelajaran, guru harus mempertimbangkan kesesuaian model dengan materi dan tujuan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah *Project-Based Learning* (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek. Model ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam merancang, mengerjakan, dan menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan dunia nyata. Dalam PjBL, peserta didik diajak untuk mengeksplorasi permasalahan otentik, bekerja secara kolaboratif, serta mempresentasikan hasil kerja mereka. Hal ini sangat sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang menekankan pada keterampilan berkomunikasi, berpikir kritis, dan ekspresi diri.

Penggunaan model pembelajaran *project base learning* (PjBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga memberikan ruang bagi siswa untuk lebih kreatif saat menulis, lebih aktif berdiskusi, serta lebih terampil dalam menyampaikan ide secara lisan dan tulisan. Dengan demikian, penerapan model PjBL diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia sekaligus menumbuhkan sikap tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian peserta didik.

2. KAJIAN TEORITIS

Project Based Learning adalah model pembelajaran yang memberikan tekanan pada aktivitas siswa dalam belajar memecahkan beragam masalah yang bersifat “*open-ended*” dan

dapat mengaplikasikan pengetahuannya untuk mengerjakan proyek agar tercipta “produk otentik” tertentu. Fauzi, dkk (2019) menyebutkan manfaat model pembelajaran *Project Based Learning* sangat baik untuk membantu pengembangan percaya diri siswa, meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah dan membuat pembiasaan siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir tinggi (HOTS). Sampurno dalam Badruli (2022) mengatakan *Project Based Learning* dapat membuat aktivitas siswa maksimal dalam pembelajaran, kreativitas meningkat, kemampuan berpikir kritis dan kinerja ilmiah siswa juga meningkat, serta mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan belajar jangka panjang. Keuntungan-keuntungan penggunaan model pembelajaran PjBL sebagai berikut: (1) menciptakan suasana belajar yang bervariasi, (2) menghindarkan dari atmosfer kebosanan yang biasa di dapat di sekolah, dan (3) membuat lingkungan belajar lebih menarik, menyenangkan, menggairahkan, dan membanggakan bagi siswa. Pendapat tersebut dibuktikan dengan penelitian Novianto, dkk (2018) dengan menggunakan modul pembelajaran fisika berbasis PjBL pada materi fluida statis dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan nilai gain 0,46 atau dalam kategori sedang.

Ardianti, dkk (2017) mengemukakan *Project Based Learning* (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang bercirikan adanya kegiatan merancang dan melakukan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk. Pratiwi, dkk (2018) menyatakan bahwa salah satu hal yang mampu mendukung kemampuan bekerja sama siswa adalah menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran IPS. Pada kegiatan pembelajaran ini siswa menyelesaikan sebuah proyek secara berkelompok untuk menyelesaikan suatu produk. Kelompok terdiri atas karakter siswa yang heterogen, mereka dilatih untuk bisa saling mengisi dan memberi, sehingga terjalin kekompakkan dan kebersamaan untuk menyelesaikan proyeknya dengan baik.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, model pembelajaran PjBL sangat relevan karena mendukung prinsip pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi, dan penguatan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran berbasis proyek dinilai mampu menjadi sarana untuk mengembangkan karakter dan kompetensi abad 21 secara terpadu.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran *project base learning* (PjBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara mendalam. Pendekatan ini dilakukan untuk memahami penerapan model pembelajaran *project base learning* (PjBL) yang dirancang

dan dilaksanakan oleh salah satu mahasiswa Program Magister (S-2) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, berdasarkan modul ajar yang disusun dan digunakan saat mengajar.

Sumber data dalam penelitian ini adalah modul ajar yang didapatkan dari mahasiswa Program Magister (S-2) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang pernah mengajar di sekolah menggunakan model pembelajaran *Project Base Learning* (PjBL). Modul ajar tersebut dipilih karena merepresentasikan langsung model PjBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan memberikan gambaran konkret mengenai langkah-langkah pembelajaran, serta capaian pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, data penelitian ini juga diperkuat dengan referensi yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan model pembelajaran PjBL.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mewawancara salah satu mahasiswa Program Magister (S-2) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta membaca dan menganalisis isi modul ajar yang digunakan sebagai data utama penelitian. Analisis dilakukan dengan menelaah struktur modul, tujuan pembelajaran, kegiatan proyek, peran guru dan siswa, serta evaluasi yang dirancang dalam modul tersebut.

Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai bagaimana model PjBL dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini berfokus pada analisis modul ajar dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII BAB 2 dengan materi *Mengenal Iklan dan Informasi di Dalamnya*. Pembelajaran tersebut dilaksanakan secara tatap muka (luring) di kelas, sehingga memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dalam proses pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menganalisis serta menyusun iklan. Untuk mendukung penerapan model pembelajaran ini, analisis dilakukan dengan menelaah struktur modul, tujuan pembelajaran, kegiatan proyek yang dirancang, peran guru dan siswa seperti yang tercantum dalam modul, serta bentuk evaluasi yang disusun. Kajian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana komponen-komponen dalam modul telah sesuai dengan prinsip-prinsip PjBL dan mendukung tercapainya pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa.

Struktur modul ajar yang dianalisis mencakup komponen-komponen utama seperti identitas modul, tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, serta bentuk asesmen dan evaluasi yang digunakan. Modul ajar yang digunakan sebagai data utama dalam

penelitian ini disusun oleh Muhammad Luthfi untuk mengajar di SMP Negeri 5 Simpang Empat, fokus utama modul ini adalah pada pengenalan iklan dan informasi yang terkandung di dalamnya, dengan alokasi waktu yang diprediksi selama 2 jam pelajaran (90 menit) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran dari modul ini adalah untuk memungkinkan siswa mengenali berbagai jenis iklan, baik yang muncul dalam bentuk teks maupun elektronik. Selain itu, siswa diharapkan dapat berkolaborasi dalam diskusi dan presentasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui iklan yang mereka lihat. Peserta didik juga diharapkan memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi yang dipaparkan.

Langkah-langkah pembelajaran dalam modul ajar disusun dengan tujuan untuk memandu proses belajar mengajar secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan model *Project Based Learning* (PjBL) dirancang untuk mengarahkan siswa melalui tahapan-tahapan proyek yang menstimulasi keterlibatan aktif, pemecahan masalah, kolaborasi, dan penerapan pengetahuan dalam situasi nyata. Dalam modul tersebut, langkah-langkah pembelajaran dijelaskan secara rinci oleh penyusun modul, dari awal kegiatan pembelajaran hingga penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan membangkitkan semangat melalui slogan sekolah serta lagu daerah *Ampar-Ampar Pisang* untuk menumbuhkan kecintaan terhadap budaya. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa, menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran, serta melakukan asesmen awal melalui kuis daring di aplikasi *Quizziz*. Kemudian, guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan memotivasi siswa melalui nilai-nilai *Profil Pelajar Pancasila*, seperti beriman, bernalar kritis, dan bergotong royong.

Pada kegiatan inti, penyusun modul membagi kegiatan ke dalam lima tahap, yaitu orientasi masalah, mengkoordinir siswa, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil, serta menganalisis dan evaluasi masalah. Tahap orientasi masalah adalah tahap awal dalam model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa, membangkitkan rasa ingin tahu, dan memperkenalkan permasalahan nyata yang akan menjadi fokus proyek pembelajaran mereka. Guru memulai dengan memberikan pertanyaan pemantik yang memicu rasa ingin tahu siswa. Selanjutnya, guru

menayangkan video pembelajaran tentang iklan dari *YouTube* dan mengarahkan siswa untuk memperhatikan jenis dan tujuan dari iklan yang ditampilkan. Kemudian siswa diminta menanggapi iklan yang mereka anggap menarik, serta menjelaskan alasannya. Guru lalu memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya jika masih ada hal yang tidak mereka pahami, kemudian guru menyampaikan permasalahan atau tantangan pembelajaran hari itu melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKD) yang akan diselesaikan secara berkelompok.

Tahap mengkoordinir siswa merupakan langkah awal setelah siswa diperkenalkan pada masalah yang akan diselesaikan melalui proyek. Pada tahap ini, guru berperan dalam mengatur dan membentuk kelompok belajar agar siswa dapat bekerja sama secara efektif. Guru juga menjelaskan tujuan proyek, langkah-langkah penggerjaan, serta tugas yang harus diselesaikan oleh setiap kelompok. Penjelasan ini penting agar siswa memahami peran masing-masing, mengetahui prosedur yang harus diikuti, serta memiliki gambaran yang jelas mengenai hasil akhir proyek yang diharapkan. Dengan organisasi yang baik, siswa dapat lebih siap menjalani proses pembelajaran berbasis proyek secara terstruktur. Pada tahap ini Guru membagi LKPD kepada setiap kelompok dan menjelaskan instruksi kerja. Siswa diarahkan untuk memahami langkah-langkah tugas dalam LKPD. Guru bersama siswa meninjau kembali materi pembelajaran yang telah mereka simak dari video dan bacaan. Kemudian, siswa mulai mendiskusikan tugas kelompok secara aktif.

Tahap membimbing penyelidikan adalah fase di mana siswa mulai mencari informasi, mengumpulkan data, dan melakukan analisis terhadap masalah yang telah disampaikan sebelumnya. Dalam proses ini, guru tidak berperan sebagai pemberi informasi utama, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing siswa saat mereka mengalami kesulitan atau membutuhkan arahan. Siswa diajak untuk mengeksplorasi berbagai sumber belajar, baik dari buku teks, internet, maupun pengalaman mereka sendiri. Penyelidikan ini memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bernalar, serta belajar mengambil keputusan secara kolaboratif dalam kelompok. Untuk mendukung pemahaman, guru menyediakan berbagai sumber bacaan, baik dari buku siswa, lembar bacaan yang dibagikan, maupun tautan digital seperti artikel dari *Ruangguru*. Siswa diberi kebebasan memilih sumber belajar yang paling mereka sukai. Guru memantau proses diskusi, memberikan bimbingan bagi kelompok yang mengalami kendala, serta mendorong nilai gotong royong dan kemampuan bernalar kritis. Pada saat yang sama, guru juga melakukan observasi dan penilaian terhadap sikap siswa selama diskusi berlangsung.

Setelah melakukan penyelidikan, tahap selanjutnya adalah mengembangkan dan menyajikan hasil. Tahap ini merupakan tahap saat mereka menyusun temuan dan solusi mereka

ke dalam bentuk produk yang dapat ditampilkan. Produk ini bisa berupa presentasi melalui salindia, poster, video, laporan, atau bentuk lain yang sesuai dengan proyek yang dijalankan. Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil kerja mereka di depan kelas. Proses penyajian ini bertujuan untuk melatih kemampuan komunikasi siswa, meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap hasil kerja, serta membuka ruang bagi siswa lain untuk memberikan masukan dan apresiasi. Setelah menyelesaikan tugas dalam kelompok, setiap kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Presentasi dilakukan secara bergiliran dan melatih keterampilan komunikasi siswa. Guru dan siswa lainnya memberikan masukan konstruktif dan apresiasi melalui tepuk tangan untuk setiap kelompok.

Tahap yang terakhir adalah menganalisis dan mengevaluasi masalah, siswa bersama guru merefleksikan seluruh proses pembelajaran yang telah mereka jalani. Siswa diajak untuk menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari, mengevaluasi strategi yang digunakan, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama proyek berlangsung. Guru memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa, serta mengapresiasi usaha dan kerja keras yang telah dilakukan. Tahap ini juga menjadi momen penting untuk menanamkan sikap reflektif dan evaluatif dalam diri siswa, sebagai bekal untuk pembelajaran di masa yang akan datang. Siswa diminta untuk menyimpulkan solusi dari permasalahan yang telah dibahas. Kesempatan bertanya juga diberikan kepada seluruh siswa sebelum mereka menyerahkan hasil kerja LKPD. Hal ini menguatkan kemampuan analisis dan evaluasi siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Kegiatan pembelajaran yang terakhir adalah penutup, penutup dimulai dengan meminta siswa kembali ke tempat duduk, kemudian guru melakukan *ice breaking* singkat untuk menjaga suasana belajar tetap menyenangkan. Setelah itu, guru memberikan soal evaluasi individu berupa pilihan ganda untuk mengukur pemahaman siswa secara formatif. Guru dan siswa kemudian bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari itu dan melakukan refleksi melalui pertanyaan-pertanyaan seperti: Apakah pembelajaran menyenangkan? Apa yang dipelajari? Serta bagaimana pendapat mereka tentang pembelajaran proyek yang dilakukan? Siswa juga diminta memberikan penilaian menggunakan Bintang 1-5 terhadap usaha belajar mereka sebagai bentuk refleksi diri. Sebagai bentuk penghargaan, guru memberikan tepuk tangan meriah kepada seluruh siswa. Guru juga menginformasikan bahwa materi pada pertemuan berikutnya akan membahas tentang poster, sehingga siswa diharapkan mempersiapkan diri. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru memberikan motivasi agar ilmu yang dipelajari dapat

bermanfaat di masa depan. Kegiatan diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa dan salam penutup dari guru.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa analisis modul ajar dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menunjukkan bahwa komponen-komponen yang disusun dalam modul meliputi struktur modul, tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, peran guru dan siswa, serta bentuk evaluasi, secara umum telah disusun dengan cukup baik dan mencerminkan prinsip-prinsip utama PjBL. Modul ini tidak hanya mengarahkan proses pembelajaran secara sistematis dan terstruktur, tetapi juga memfasilitasi keterlibatan aktif siswa melalui tahapan-tahapan proyek yang mendorong pemecahan masalah, kerja kolaboratif, dan berpikir kritis.

Struktur modul ajar telah memuat identitas yang lengkap, tujuan pembelajaran yang terukur, serta alur kegiatan pembelajaran yang dirancang berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran PjBL. Langkah-langkah pembelajaran dari pendahuluan, inti, hingga penutup disusun dengan pendekatan yang kontekstual dan partisipatif, dengan memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk mengeksplorasi informasi, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil kerja mereka. Kegiatan proyek dalam modul tidak hanya melibatkan kemampuan kognitif, tetapi juga membina aspek afektif dan sosial melalui kerja kelompok, nilai-nilai gotong royong, dan Profil Pelajar Pancasila.

Peran guru dalam modul ditampilkan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa sepanjang proses pembelajaran, bukan hanya sebagai pusat informasi. Sementara itu, siswa diposisikan sebagai subjek aktif yang membangun pemahamannya sendiri melalui interaksi, penyelidikan, dan refleksi. Evaluasi dalam modul dirancang untuk menilai baik proses maupun hasil pembelajaran secara formatif, melalui asesmen awal, pengamatan selama diskusi, serta evaluasi individu dan refleksi siswa.

Dengan demikian, modul ajar yang dianalisis dalam penelitian ini dapat dikatakan telah mengintegrasikan pendekatan pembelajaran PjBL secara tepat, mendukung pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa, serta relevan dengan tujuan kurikulum merdeka yang menekankan penguatan karakter dan pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa modul ajar dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang dianalisis telah disusun secara sistematis dan mencerminkan prinsip-prinsip PjBL. Modul ini memfasilitasi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP secara aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa, dengan mengarahkan

mereka melalui tahapan proyek mulai dari orientasi masalah hingga evaluasi. Komponen-komponen seperti struktur modul, tujuan pembelajaran, peran guru dan siswa, serta bentuk evaluasi telah dirancang dengan baik untuk mendukung keterlibatan siswa dalam proses belajar. Modul ini juga mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila serta mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama. Secara keseluruhan, modul ini relevan dengan Kurikulum Merdeka dan dapat menjadi contoh penerapan PjBL yang efektif dalam pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 353–361. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Fauzi, A., Siregar, H., & Meilya, I. R. (2019). Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran mandiri pada pendidikan kesetaraan Paket C. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(1).
- Furi, L. M. I. (2018). Eksperimen model pembelajaran *Project Based Learning* dan *Project Based Learning* terintegrasi STEM untuk meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 49–60.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*.
- Marfu'ah, S., Zaenuri, Z., Masrukan, M., & Walid, W. (2022). Model pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa. *PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 5, 50–54. <https://doi.org/10.32938/jpm.v5i1.4631>
- Martati, B. (2022). Penerapan *Project Based Learning* dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Prosiding Conference of Elementary Studies*, 13–22.
- Noortyani, R., Maghfirah, A., Maryaeni, & Mu'in, F. (2022). Penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) melalui teks drama “Sultan Suriansyah”. *Jurnal Pembelajaran Sastra*, 4(1), 13–24. <https://doi.org/10.51543/hiskimalang.v4i01.60>
- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) upaya peningkatan kreativitas mahasiswa. *Varia Pendidikan*, 30(1), 79–83. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6548>
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Sutirman. (2019). *Model-model pembelajaran inovatif*. Graha Ilmu.

- Trianto. (2019). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Kencana.
- Wena, M. (2018). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. Bumi Aksara.
- Widodo, H., & Jasmadi. (2020). Pengembangan modul pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 101–110.